



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN

Nomor: 885/Publikasi-UPY/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Publikasi LPPM Universitas PGRI Yogyakarta memberikan keterangan bahwa :

Penulis Internal

Nama	NIS	Program Studi	Urutan Penulis
Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd	198002152008042004	Pendidikan Dasar	2

Penulis Eksternal

Nama	Universitas	Urutan Penulis
Muhammad Faiz Romadhon	PGSD FKIP UPY	1

Telah mengirimkan artikel pada jurnal Nasional Sinta 4, Jurnal Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, penerbit : Universitas Pasundan, alamat online : <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27287>, judul publikasi : **EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO KONGRES PEMUDA INDONESIA DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPAS KELAS VI SD SUNGAPAN KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL.**

Demikian surat keterangan melaksanakan kegiatan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19-06-2025

Kepala Pusat Publikasi



Dr. Setyo Eko Atmojo M.Pd

NIS. 198612272012011001

**EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO KONGRES PEMUDA
INDONESIA DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPAS KELAS
VI SD SUNGAPAN KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**

Muhammad Faiz Romadhon¹, Dhiniaty Gularso²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

nursahidsri24@gmail.com, dhiniaty@upy.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Indonesian youth congress video learning media in Yogyakarta in terms of the learning outcomes of grade VI students of Sungapan Elementary School, Sedayu District, Bantul Regency. The aspects studied are, 1) Planning, 2) Implementation, 3) Effectiveness. This study uses a quantitative experimental approach with research subjects, namely Teachers and Students. Data collection techniques use Tests, Observations, and Documentation. Data analysis techniques include validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests and paired sample tests. The results of the study showed: 1) The planning of school facilities and infrastructure supports learning with the number of students in the experimental class 20 and students in the control class 17, 2) The implementation of the use of Indonesian youth congress video media in Yogyakarta increased the interest of students in Sungapan Elementary School, Sedayu District, Bantul Regency from the results of the average posttest score of 88 in the experimental class higher than the control class with an average score of 83, 3) Effectiveness can be reviewed from the learning outcomes of students using video media, namely with the paired sample t-test. The results of the paired sample t-test on the pretest and posttest values obtained Sig. (2-tailed) 0.000. The sig. value of 0.000 is less than (<0.05) then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a difference between the average posttest value of the experimental class 88 and the average posttest of the control class 83. This shows that the video media of the Indonesian Youth Congress in Yogyakarta is effective in improving the learning outcomes of Science.

Keywords: Learning of natural and social sciences, Museum, Indonesian Youth Congress in Yogyakarta, Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran video kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VI SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Aspek yang diteliti yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Efektivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan subyek penelitian yaitu Guru dan Siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample test*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah mendukung pembelajaran dengan jumlah siswa kelas eksperimen 20 dan siswa kelas kontrol 17, 2) Pelaksanaan penggunaan media video kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta meningkatkan minat siswa SD Sungapan Kec. Sedayu Kab. Bantul dari hasil nilai rata-rata posttest 88 di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 83, 3) Efektifitas dapat ditinjau dari hasil belajar siswa menggunakan media video, yaitu dengan *uji paired sample t-test*. Hasil *uji paired sample t-test* pada nilai pretest dan posttest di peroleh Sig.(2-tailed) 0,000. Nilai sig. 0,000 kurang dari kurang dari (<0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 88 dan rata-rata posttest kelas kontrol 83. Hal ini menunjukkan media video kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta efektif meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, Museum, Kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta, Hasil belajar

Catatan : 085786335305

A. Pendahuluan

Proses belajar “adalah usaha dengan sadar dan tersusun untuk tercapainya keadaan menambah ilmu dan alur pembelajaran yang diharapkan siswa lebih aktif untuk meningkatkan kemampuan daya potensi pribadinya agar memiliki keteguhan dalam hal keagamaan, pengambilan keputusan diri, pribadi, kepintaran, akhlak terpuji dan keterampilan untuk pribadinya sendiri, masyarakat dan tanah air. (UU No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan pendekatan sistem pendidikan, merupakan suatu upaya terstruktur yang memiliki beberapa

aspek keterhubungan baik itu fungsi dan manfaatnya agar tercapai tujuan pembelajaran. Pendidikan memiliki tujuan yaitu memanfaatkan seluruh sifat-sifat siswa sebagai pribadi dan membimbingnya agar dapat mencapai target keselamatan dan kesenangan sebagai individu dan anggota masyarakat. (Pristiwanti, D., Badariah, B., dkk. (2022).

Kurang menariknya proses pembelajaran di SD Sungapan menjadi focus peneliti untuk menerapkan metode eksperimen agar terciptanya peroses pembelajaran yang menarik dan efektif. Pembelajaran efektif adalah

pembelajaran yang dimana peserta didiknya merasa ada kemudahan dalam belajar, senang menjalaninya, dan tujuan belajar yang diharapkan tercapai. Proses efektifitas pada proses pembelajaran yang dapat menghasilkan alur pembelajaran yang baik dan memiliki kualitas, yang memerlukan kehadiran aktif dan apresiasi siswa. Junaedi, I. (2019).

Dalam proses pembelajaran membutuhkan pokok dasar acuan sekolah dasar dalam menjalankannya disebut dengan kurikulum. Pasca pandemi covid-19 yang melanda pemerintah terus berinovasi menciptakan rancangan kurikulum yang baru. Seiring berkembang zaman dan teknologi di Indonesia sendiri mengganti kurikulum 2013 dengan kurikulum yang baru. Menurut undang-undang yang mengatur Kurikulum Merdeka adalah Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum ini pendidik harus mempelajari dan beradaptasi karena pemerintah sendiri sudah mensosialisasikannya kepada seluruh satuan pendidikan.

Focus peneliti dalam hal ini adalah mata pelajaran IPAS yang ada didalam pembelajaran dikurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka

merupakan pemutakhiran kurikulum sebelumnya. Salah satu pembaruannya adalah kedua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut telah disusun dengan nama IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS di lembaga pendidikan dasar merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan sains dasar. Kurangnya minat siswa di SD Sungapan pada mata pelajaran IPAS menjadi acuan peneliti untuk mencoba mengembangkan penelitian eksperimen ini. Pembelajaran IPAS sendiri memberikan landasan yang mempersiapkan siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di tingkat sekolah dasar dan menengah untuk kedepannya. Alfatonah, I. N. A., dkk. (2023).

Dibutuhkannya media pembelajaran efektif karena tujuan proses pembelajaran bisa terealisasi dengan baik. Karena itu pendidik harus merencanakan media ini dengan baik dan relevan dengan mempertimbangkan aspek-aspek pencapaian siswa yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Namun idealisme proses pembelajaran

tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila penyampaian pendidik tidak tepat. Meskipun materi pembelajaran menarik tapi media yang dihasilkan kurang efektif bagi minat siswa dan terlalu susah untuk mengoperasikannya bisa dikategorikan media tersebut tidak menarik. Azar, A. (2011).

Peneliti beranggapan kurangnya variasi media dalam pembelajaran IPAS di SD Sungapan. Padahal ada berbagai jenis media yang bisa diterapkan pendidik untuk memvariasikan proses pembelajaran. Peneliti beranggapan kurangnya minat siswa terhadap pengetahuan tentang museum dan sejarah. Maka dari itu Media Pembelajaran Vidio LPDP Museum Benteng Vredeborg Kongres Pemuda di Yogyakarta dipilih agar memungkinkan meningkatkan minat dan kreatifitas peserta didik. Media ini berupa Audio Visual pengertian Media pembelajaran yaitu komponen yang di lengkapi dalam proses pembelajaran dikelas. Media yaitu segala hal yang bisa menumbuhkan rangsangan kecerdasan, perasaan, perhatian, ketrampilan dan kemampuan siswa sehingga memudahkannya dalam

belajar. Karena kemajuan zaman mendorong pendidik untuk menghasilkan variasi dan membuat media yang modern. Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018)

Berdasarkan prasurvey bersama Ibu guru Rus Maryanti, S.Pd.SD di kelas VI A dan Ibu Wulan Setyaningsih, S.Pd di kelas VI B SD Sungapan selama ini mengajar mata pelajaran IPAS yaitu minimnya antusias atau rendahnya minat siswa dalam belajar. Terbukti siswa banyak yang nilai ulangannya di kurang dari KKM. Jarang digunakanya metode pembelajara yang menarik minat siswa. Ketika berlangsungnya proses belajar mengajar media yang digunakan sangat terbatas dan terkesan monoton. Ketika peneliti melakukan observasi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah ketimbang bervariasi menggunakan media baik itu kongret maupun IT.

Dari hasil observasi memiliki kesimpulan bahwa rendahnya nilai siswa dalam proses belajar mencerminkan adanya masalah pada saat siswa dikelas. Dalam tahapan siswa belajar, kurangnya antusias pada saat mata pelajaran IPAS yang diikuti siswa, siswa

mengalami kesulitan untuk paham isi pelajaran karena memerlukan contoh nyata, siswa lambat dalam menanggapi guru yang mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan penjelasan guru yang kurang jelas siswa tidak membayar, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang selaras dan efektif untuk materi yang jarang digunakan.

Penggunaan metode eksperimen dapat menaikkan presentase nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Hal semacam ini memudahkan siswa agar termotivasi dalam proses belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS, karena siswa belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam memahami bagian-bagian yang ditugaskan kepadanya.

Dengan demikian, sebagaimana telah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan metode eksperimen untuk menjadikan nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul meningkat pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan peneliti adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) adalah pendekatan

kuantitatif melibatkan uji coba penelitian berwujud bilangan yang dianalisis dengan SPSS 21 statistik. Metode penelitian ini digunakan dikarenakan sesuai dengan makna tujuan penelitian dan olah data yang nantinya akan disajikan.

Metode eksperimen adalah pembelajaran instruksional yang cocok untuk proses pembelajaran IPS yang memberikan suasana pembelajaran yang melatih perkembangan kemampuan berpikir kritis inovatif dan kreatif siswa secara komprehensif. Dengan kata lain metode eksperimen adalah format presentasi kelas di mana peserta didik menjalankan percobaan lalu mengalaminya dan bisa menarik kesimpulan dari proses belajarnya. Dalam pembelajaran eksperimen peserta didik berproses, peserta didik mengerjakan soal sendiri, menjalankan proses, dan menarik kesimpulan sendiri tentang materi pembelajaran kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta. Karena itu, siswa diharapkan mengalami sendiri, memperoleh kebenaran atas soal yang diberikan guru. Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017).

Menurut Tanjung, R., & Dewanti, K. A. (2021) metode eksperimen

adalah proses uji coba dimana kelas VI A eksperimen SD Sungapan menggunakan media dan kelas VI B kontrol SD Sungapan kontrol tidak untuk memperoleh nilai dari semua soal. Eksperimen dapat diterapkan hanya di dalam kelas. Pekerjaan eksperimental bisa dimasukkan pada metode pembelajaran karena itu berarti mempelajari sesuatu. Dimana penelitian metode eksperimen ini, siswa kelas VI A mendapatkan perlakuan media untuk menjawab soal posttest di kelas eksperimen.

Sedangkan pada pengertian lain Metode eksperimen merupakan metode siswa belajar guru sebagai pengajar dimana Guru bereksperimen dengan subyek siswa kelas A diberi media dan siswa kelas B tidak diberi perlakuan, pada akhir pembelajaran akan ditentukan presentase perbandingan nilai. Susilowati, D. (2023).

Dalam metode penelitian ini kelompok penelitian tidak dibentuk oleh peneliti itu sendiri, melainkan peneliti hanya melanjutkan kelompok yang sudah ada di sekolah tempat penelitian dilakukan, dalam hal ini peneliti menentukan sekolah yang akan diterapkan adalah kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan B

sebagai kelas kontrol di SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian metode eksperimen yang dipilih peneliti di kelas VI SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial dan kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VI A SD Sungapan sebagai eksperimen dan kelas VI B SD Sungapan sebagai kelas kontrol. Dimana peneliti melakukan pretest sebelum digunakannya video pembelajaran kongress pemuda di Yogyakarta dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil pretest, setelah itu guru menggunakan video pembelajaran kongress pemuda di Yogyakarta dalam pelaksanaan proses belajar peneliti melakukan posttest. Data dari nilai pretest dan posttest tersebut akan diolah untuk mengetahui efektifitas video kongres pemuda di Yogyakarta terhadap hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rahman, S. (2022, January) belajar adalah rutinitas mendasar dalam setiap tahapan

pendidikan di lembaga pendidikan. Tercapai atau tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana siswa merasakan aktivitas belajar sebagai pelajar. Belajar merupakan “berkembangnya suatu pemikiran individu setelah menjalankan sesuatu”. Dari pengertian ahli tersebut dapat dikategorikan proses belajar pada kelas VI A dan VI B berjalan dengan baik dan menarik minat siswa. Dengan hasil yang akan dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut.

Sebelum mengerjakan siswa memperhatikan video pembelajaran pada proyektor yang sudah disiapkan oleh guru sebagai bahan materi untuk mengerjakan soal post-test. Saat pembelajaran berlangsung guru mengajarkan siswa melalui menggunakan kertas untuk pengisian jawaban dari peserta didik. Menurut Yaumi, M. (2017). Pengertian lain media dalam proses belajar bisa berupa perangkat lunak dan atau perangkat keras yang kegunaanya berfungsi untuk alat penyampaian ilmu pembelajaran oleh pengirim kepada penerima ilmu, memantik pemikiran, semangat, dan minat siswa, menyebabkan meningkatkan prosedur pembelajaran dan dapat meningkatkan efektivitas dan

efisiensi. Pemilihan media berbentuk (software) Video kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta sebagai sarana media dan PPT sebagai sarana mengajar peneliti ini ternyata lebih meningkatkan minat siswa kelas VI A SD Sungapan kelas eksperimen. Dibanding dengan kelas VI B SD Sungapan kelas kontrol dimana peneliti tidak memakai media pada saat belajar.

Menurut Fatimah, W., dkk. 9324-9332 (2022). Media audio visual merupakan penggabungan antara suara (*audio*) dan gambar (*images*). Penerapan media tersebut memungkinkan untuk lebih mendukung proses pada saat pembelajaran dan penyajian materi kepada siswa kelas VI A SD Sungapan Kec. Sedayu Kab. Bantul secara lebih utuh dan optimal, dan bisa pada tahapan tertentu memudahkan tugas guru sebagai fasilitator. Didalam PPT dan video pembelajaran tersebut terdapat materi dan tujuan pembelajaran. Berupa gambar, beberapa animasi dan kumpulan video dalam peristiwa kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta, oleh karena itu akan memudahkan pemahaman siswa dalam belajar.

3. Nilai Hasil Belajar

Sedangkan menurut Nurrita, T. 3(1), 171-187 (2018) hasil belajar adalah nilai yang diterima siswa dalam bentuk evaluasi dengan menilai perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pribadi setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di kelas VI A dan VI B SD Sungapan Kec. Sedayu Kab. Bantul. Nilai Hasil belajar siswa dijabarkan dalam bentuk tabel nilai peserta didik mata pelajaran IPS SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Berikut adalah daftar nilai kelas VI A yaitu Eksperimen dan kelas B yaitu Kontrol.

Tabel 1 Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Siswa SDN Sungapan Kec. Sedayu Kab. Bantul

Nama	Pretest	Posttest
Fandi	55	85
Atta	75	90
Hilmi	65	85
Riyyan	55	80
Fadhil	50	100
Muiz	45	80
Rangga	30	70
Wildan	50	90
Abi	70	100
Fathun	65	90
Calista	65	100

Narizma	60	95
Baroro	60	100
Defara	70	90
Shakila	55	85
Afasya	40	90
Yohana	60	90
Citra	70	80
Arwa	60	85
Shofia	50	80
Rata-rata	58	88

Tabel 2 Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Siswa SDN Sungapan Kec. Sedayu Kab. Bantul

Nama	Pretest	Posttest
Nur	55	85
Nabila	75	90
Okta	65	85
Putri	55	80
Mecca	50	100
Aprilia	45	80
Viny	30	70
Zahra	50	90
Azahra	70	100
Aldo	65	90
Hafit	65	100
Naufal	60	95
Hafiz	60	100
Arif	70	90
Mada	55	85
Putra	40	90
Hendry	60	90
Rata-rata	49	83

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa hasil nilai uji awal di kelas VI A eksperimen dan di kelas VI B kontrol berbeda antara nilai tertinggi dan terendah. karena itu, kita dapat dijadikan kesimpulan bahwa kondisi siswa dari eksperimen dan siswa kelas kontrol dalam kondisi sangat baik. Dua kelas diposting setelah proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada perbedaan dalam hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen meningkat lebih banyak pada nilai rata-rata 88 (setelah diberi media), sedangkan kelas kontrol meningkat pada nilai 83 (setelah tidak diberi media).

4. Pengujian Efektifitas Analisis

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji Normalitas diketahui bagian *Shapiro wilk* menunjukkan total jumlah siswa yaitu 20 siswa kelas eksperimen. Bisa dikatakan distribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0.05$. nilai signifikan yang di dapat yaitu pada soal pretest 0.451 dan nilai pada soal posttest yaitu 0.123 jadi > 0.05 . Maka mendapatkan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Kelas kontrol

Uji Normalitas dapat diketahui bagian *Shapiro wilk* menunjukkan total

jumlah siswa yaitu 17 siswa kelas kontrol. Dapat dijelaskan terdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0.05$. nilai signifikan yang di dapat yaitu pada soal pretest 0.446 dan nilai pada soal posttest yaitu 0.342 jadi > 0.05 . Maka mendapatkan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c) Peneliti melakukan uji efektivitas media menggunakan uji *Paired Sample Test*. Terhadap hasil belajar pretest dan posttest. Untuk uji *Paired Sample Test*, dapat dikatakan signifikan apabila nilai $\text{Sig} (2\text{-tailed}) < 0.05$. Dapat diketahui pada tabel diatas hasil tes menunjukkan nilai $\text{Sig} (2\text{-tailed})$ yaitu 0.000 < 0.05 . Maka dapat disimpulkan uji *Paired Sample Test* mendapatkan hasil yang signifikan karena H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menjelaskan bahwa antara pretest dan posttest adanya perbedaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen, analisis data dari uji penelitian dan hipotesis peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran menggunakan video pembelajaran kongres pemuda di Yogyakarta berdampak pada hasil

pembelajaran. Siswa dikelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan video mempunyai hasil belajar lebih baik dan tinggi daripada pembelajaran kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Meningkatnya hasil pembelajaran menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas VI A eksperimen termasuk kategori menengah dan rata-rata kelas kontrol termasuk kategori rendah. Demikian untuk uji *Paired Sample Test*, dapat dikatakan signifikan apabila nilai Sig (2-tailed) < 0.05 . Dapat diketahui pada data diatas hasil tes menunjukkan nilai Sig (2-tailed) yaitu $0.000 < 0.05$. Maka dapat ditarik simpulkan uji Paired Sample Test mendapatkan hasil yang signifikan karena H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menjelaskan bahwa antara pretest dan posttest adanya perbedaan.

Menurut penjelasan di atas, perlakuan yang berbeda menunjukkan hasil akhir yang berbeda antara kelas VI A eksperimen SD Sungapan pembelajaran menggunakan video kongres pemuda di Yogyakarta dan kelas VI B kontrol yang menerapkan metode pembelajaran ceramah. Dengan adanya hal tersebut terbukti bahwa

digunakannya video pembelajaran kongres pemuda di Yogyakarta membuat hasil proses belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai dapat dilihat pada nilai akhir posttest peserta didik di kelas VI A eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelas control VI B kontrol yang dilaksanakan menggunakan ceramah sebagai metodenya. Dari penjelasan di atas, diketahui hasil bahwa adanya media pembelajaran Video kongres pemuda di Yogyakarta di kelas VI A eksperimen efektifitasnya lebih tinggi dalam hasil belajar siswa yang meningkat daripada kelas sebagai pembanding yang tidak menggunakan media Video kongres pemuda Indonesia di Yogyakarta pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Efektifitas Video Kongres Pemuda Indonesia di Yogyakarta Ditinjau Dari Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI SD Sungapan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

(UU No 20 Tahun 2003).

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian

- pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397-3405.
- Azar, A. (2011). Media pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran, dsb*, dan.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Tanjung, R., & Dewanti, K. A. (2021). Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Sub Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V Sd Qur'an Terpadu Nurul Islam Kecamatan Karawang
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Yaumi, M. (2017). Media Pembelajaran. *Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama. Universitas Muhammadiyah*.
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media pembelajaran audio visual pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324-9332.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.